

Evaluasi Aplikasi Medinfrs pada Rawat Inap RSAJ Jakarta Utara Menggunakan TAM

Saarah Salsabila Putri Yadita, Muhammad Rezal, Lily Widjaja, Laela Indawati

Universitas Esa Unggul, Jakarta

ABSTRACT

Background of Study: This evaluation aims to assess how effective the development of the Medinfrs application in an inpatient environment can function within the implementing organization. This study aims to evaluate the implementation of the Medinfrs application in inpatient care using the Technology Acceptance Model at Atma Jaya Hospital, North Jakarta.

Methods: The method used in this evaluation is the Technology Acceptance Model (TAM), which is an information systems theory to simulate how users can accept and utilize the technology provided. The RME evaluation considers three aspects, namely usefulness, ease of use, and interest, thereby yielding objective results.

Results: The research results show that most respondents found the Medinfrs application useful and easy to use, particularly in terms of information completeness (85.9%) and ease of operation (85.9%). However, the application's flexibility remains a challenge, and a small proportion of respondents (3.1%) noted that the information is not always up to date.

Conclusion: The evaluation of the implementation of the Medinfrs application in inpatient care provides benefits for staff, including increased productivity in performing tasks, ease of use for staff as the features in the application are familiar when tried, ease of operation, and ease of understanding the system's functions, assisting staff in performing their duties, and providing comfort in its use.

Keywords : Medinfrs Application; Inpatient; Technology Acceptance Model

Korespondensi: Saarah Salsabila Putri Yadita, Program Studi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Esa Unggul, Jakarta, Indonesia, 088973276869, syabillasrhyadita@gmail.com

PENDAHULUAN

Rumah Sakit Atma Jaya Jakarta Utara telah menerapkan sistem SIMRS (Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit) pada bagian rawat jalan, rawat inap maupun gawat darurat dengan aplikasi yang dibuat dan dikembangkan oleh PT. Quantum Infran Solusindo yaitu aplikasi Medinfrs. Dalam proses RME (Rekam Medis Elektronik) rawat inap dilakukan secara manual dan elektronik, penerapan RME pada rawat inap dapat memberikan perubahan yang sangat baik karena dapat membantu proses pelayanan menjadi lebih cepat. Dengan adanya RME rawat inap maka rumah sakit dapat meningkatkan mutu pelayanan dalam penyelenggaraan rumah sakit tersebut (Sari, 2020). Dalam konteks RME ini, apabila implementasinya tidak berjalan optimal, maka bisa terjadi kesalahan pencatatan data pasien, yang berdampak pada kualitas diagnosis dan pengobatan. Lambatnya proses pelayanan, yang menyebabkan kepuasan pasien menurun. Kegagalan integrasi data, yang menghambat manajemen informasi rumah sakit dan pengambilan keputusan klinis. Oleh karena itu, masalah ini tergolong serius karena menyangkut keselamatan pasien, efisiensi operasional rumah sakit, dan mutu pelayanan kesehatan secara keseluruhan.

Evaluasi dilakukan untuk mendefinisikan seberapa baik pengembangan aplikasi Medinfrs di rawat inap dapat beroperasi pada organisasi yang menerapkannya untuk memperbaiki prestasi dimasa mendatang (Abda'u dkk., 2018). Salah satu metode yang digunakan dalam evaluasi ini adalah TAM (*Technology Acceptance Model*), yaitu sebuah teori dalam sistem informasi yang digunakan untuk mensimulasikan bagaimana pengguna dapat menerima dan memanfaatkan

teknologi yang disediakan. TAM merupakan sebuah model untuk memprediksikan penerimaan sistem oleh pengguna dengan mengevaluasi RME mempertimbangkan tiga aspek yaitu aspek kebermanfaatan (*perceived usefulness*), aspek kemudahan (*perceived ease of use*), dan aspek minat (*attitude toward behavior*), sehingga akan mendapatkan hasil yang objektif (Widiyanto dkk., 2023).

Berdasarkan beberapa penelitian, penggunaan RME menunjukkan tantangan dan manfaat yang beragam. Ilyas (2023), menemukan bahwa RME rawat inap belum meningkatkan kualitas rekam medis dari sisi kelengkapan karena keterbatasan template, sistem yang belum terintegrasi, dan resistansi dokter, sehingga diperlukan pengembangan lebih lanjut. Febrianti dkk. (2020), menunjukkan bahwa RME bermanfaat dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas pendaftaran, memudahkan pekerjaan petugas, dan mempercepat proses pelayanan. Sementara itu, Lestari dkk. (2021) menekankan pentingnya pemahaman dan kepedulian tenaga kesehatan terhadap pengisian RME dalam menjaga kualitas layanan, meskipun di RS X Bandung masih diperlukan pelatihan dokter agar pengisian sesuai standar Permenkes.

Berdasarkan observasi awal, Rumah Sakit Atma Jaya telah menggunakan aplikasi Medinfrs sebagai dasar SIMRS sejak 2017 untuk layanan rawat jalan, rawat inap, dan gawat darurat, namun penerapan RME rawat inap belum berjalan optimal karena masih dilakukan secara manual akibat keterbatasan infrastruktur, SDM terampil, serta kendala teknis seperti jaringan lambat dan gangguan server. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan aplikasi Medinfrs dalam meningkatkan efisiensi dan kualitas pelayanan, serta mengidentifikasi solusi atas kendala implementasinya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yang bersifat menganalisis dan menyajikan secara sistematis yang dengan mudah dipahami dan dapat disimpulkan. Metode ini dipilih karena aplikasi Medinfrs dalam tahap implementasi, dimana belum semua penginputan data menggunakan aplikasi ini. Analisis kuantitatif digunakan untuk mendukung penelitian dengan skala Likert untuk mengetahui nilai dari masing-masing variabel. Untuk itu pendekatan kuantitatif dipilih karena merupakan evaluasi formatif terhadap aplikasi Medinfrs di RS Atma Jaya. Metode pada penelitian ini menggunakan metode TAM. Penelitian ini menggunakan metode TAM untuk evaluasi RME di Rumah Sakit Atma Jaya Jakarta utara karena metode ini meninjau dari 3 aspek yaitu aspek kebermanfaatan (*perceived use fulness*), aspek kemudahan (*perceived ease of use*) dan aspek minat (*attitude toward behavior*), sehingga akan diperoleh hasil yang objektif.

Populasi dalam penelitian ini adalah pengguna aplikasi Medinfrs pada bagian rawat inap dengan jumlah data SDM (Sumber Daya Manusia) adalah 176 pegawai. Sampel dalam penelitian ini ada sebanyak 64 sampel yang dihitung menggunakan rumus Slovin, sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{176}{1 + 176 (0,1)^2}$$

$$n = 63,76 \text{ dibulatkan menjadi } 64$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Batas Toleransi Kesalahan (*Error Tolerance*)

Teknik pengambilan sampel yang diambil menggunakan random sampling. Untuk menentukan jumlah berapa banyak sampel petugas yang diambil dari banyaknya populasi menggunakan perhitungan. Berikut ini rumus dan cara menghitung banyaknya sampel :

$$\frac{\text{Jumlah total petugas per unit}}{\text{Jumlah total seluruh populasi petugas Rawat Inap}} \times \text{Jumlah dari hasil rumus slovin}$$

Contohnya :

$$\frac{10}{176} \times 64 = 3,6 \text{ dibulatkan } 4$$

Tabel 1 Hasil Perhitungan Sampel

Uraian	Jumlah	Sampel
Rekam Medis	10	4
Petugas Petugas Rawat Inap	5	2
Administrasi	5	2
Farmasi	30	11
Radiologi	12	3
Ignatius Anak	11	4
Ignatius Dewasa	15	5
Djaya Saputra	10	4
Melati	9	3
Mawar	16	6
ICU/Picu	15	5
Dorothea	8	3
NICU dan Perina	10	4
Dokter Ignatius Anak	10	4
Dokter Ignasius Dewasa	10	4
Total	176	64

Penyebaran kuesioner/angket ini untuk memperoleh data seberapa besar presentase dari masing-masing tolak ukur dalam kualitas informasi yang masuk pada kategori baik atau tidak baik. Penelitian ini berusaha mengevaluasi penerapan pada aplikasi Medinfrs rawat inap menggunakan metode TAM dengan metode deskriptif kuantitatif sebagai metode analisis data. Dari tiga varian penelitian kuantitatif, penelitian ini menggunakan survei yaitu penelitian yang menggunakan kuesioner atau angket sebagai sumber data utama. Dengan menggunakan skala Likert sebagai pengukuran skornya, berikut kategorinya: (1) Sangat Tidak Setuju (STS), (2) Tidak Setuju (TS), (3) Setuju (S), (4) Sangat Setuju (SS). Data dikumpulkan dari jawaban angket petugas yang menggunakan Medinfrs, kemudian data diproses menggunakan SPSS. Hasil presentasi dari setiap poin jawaban pada kuesioner penelitian akan ditampilkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

HASIL

Karakteristik responden dalam penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan latar belakang individu yang terlibat dalam implementasi sistem RME di Rumah Sakit Atma Jaya. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan kepada 64 responden yang terdiri dari berbagai profesi, jabatan, dan unit kerja yang berkaitan langsung dengan penggunaan aplikasi Medinfrs. Karakteristik yang dianalisis meliputi usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, profesi, jabatan, unit kerja, frekuensi penggunaan aplikasi Medinfrs, serta lama bekerja di rumah sakit.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Umur		
<20 Tahun	1	1,6
20-30 Tahun	41	64,1
30-40 Tahun	18	28,1
40-50 Tahun	2	3,1
>50 Tahun	2	3,1
Jenis Kelamin		
Laki-laki	26	40,6
Perempuan	38	59,4
Pendidikan		
SLTA	3	4,7
D3	10	15,6
S1	20	31,3
S2	2	3,1
Profesi	23	35,9
Residen	2	3,1
Spesialis	1	1,6
Lainnya	3	4,7
Jabatan		
Manajemen (Kepala RSUD, Kepala Instalasi, dll)	7	10,9
Operator atau Administrator	3	4,7
Dokter	11	17,2
Perawat	17	26,6
Lainnya	26	40,6
Unit Kerja		
Rawat Inap	42	65,6
Farmasi	11	17,2
Radiologi	3	4,7
Rekam Medis	4	6,3
Lainnya	4	6,3
Frekuensi Penggunaan		
Setiap hari	54	84,4
Sering	8	12,5
Jarang	2	3,1
Lama Bekerja		
<5 Tahun	0	0
5-10 Tahun	31	48,4
>10 Tahun	22	34,4

Dari hasil pengisian kuesioner dan pengolahan data penelitian menggunakan SPSS menunjukkan bahwa dari 64 orang responden terdapat 38 (59,4%) perempuan dengan jumlah terbanyak dan 26 (40,6%) laki-laki. Pada karakteristik usia responden paling banyak berusia 20-30 tahun ada 41 orang (64,1%). Pada tingkat pendidikan paling tertinggi terdapat profesi ada 23 (35,9). Jabatan pada masing-masing petugas juga dibedakan menjadi beberapa yaitu manajemen (Kepala RSUD, Kepala Instalasi, dll) yang paling banyak jabatan lainnya yaitu yang tidak memiliki jabatan ada 26 Orang dengan presentasi (40,6%). Selanjutnya ada di unit kerja yaitu pada unit kerja bagian rawat inap ada 42 (65,6%). Frekuensi penggunaan pada aplikasi Medinfrs terbagi menjadi 3 yaitu penggunaan setiap hari, sering, dan jarang. Penggunaan aplikasi Medinfrs paling banyak digunakan dalam jangka waktu setiap hari yaitu ada 54 orang dengan presentasi (84,4%). Berapa lama kerja petugas di Rumah Sakit Atma Jaya juga dilihat berdasarkan <5 tahun, 5-10 tahun dan >10 tahun yaitu yang paling banyak dengan jangka waktu lama kerja <5 tahun ada 31 orang dengan (48,4%).

Gambaran penerapan SPO aplikasi Medinfrs Rawat Inap di Rumah Sakit Atma Jaya Jakarta Utara

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada Rumah Sakit Atma Jaya, ditemukan bahwa rumah sakit belum memiliki SPO terkait aplikasi Medinfrs. Akan tetapi, Rumah Sakit Atma Jaya memiliki petunjuk teknis (juknis) yaitu panduan teknis yang mengatur cara penyelenggaraan atau pelaksanaan layanan kesehatan, termasuk prosedur, standar, dan ketentuan yang harus diikuti untuk memastikan layanan kesehatan berjalan dengan baik dan sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan. Juknis ini sebagai pengganti sementara terkait aplikasi medinfrs.

Penerapan Aplikasi Medinfrs pada Rawat Inap dari Aspek Kebermanfaatan (*Perceived Usefulness*)

Aspek kebermanfaatan menggambarkan sejauh mana pengguna merasakan manfaat dari aplikasi Medinfrs dalam meningkatkan kinerja mereka. Penilaian dilakukan berdasarkan indikator seperti relevansi informasi, akurasi, kelengkapan, ketepatan waktu, kehandalan, kemudahan akses, kejelasan informasi, kekinian, keamanan, dan kesesuaian format. Hasil lengkap dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Evaluasi Penerapan Aplikasi Medinfrs pada Rawat Inap dari Aspek Kebermanfaatan (*Perceived Usefulness*)

Indikator	Pernyataan	STS		TS		S		SS	
		F	%	F	%	F	%	F	%
Relevan (<i>relavance</i>)	Informasi yang dihasilkan bermanfaat bagi pengguna.	0	0	0	0	51	79,7	13	20,3
Akurasi (<i>Accuracy</i>)	Informasi yang dihasilkan tidak bias, beba dari kesalahan, dan dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan.	0	0	4	6,3	50	78,1	10	15,6
Kelengkapan (<i>Complete</i>)	Informasi yang dihasilkan sangat komprehensif, tidak ada informasi yang dihilangkan dan tidak menyesatkan.	0	0	3	4,7	5	85,9	6	9,4
Ketepatan waktu (<i>Timeliness</i>)	Informasi yang dihasilkan sangat selalu tersedia pada saat yang dibutuhkan sehingga tidak kehilangan makna pada saat digunakan sebagai bahan pengambilan keputusan pihak manajemen.	0	0	5	7,8	51	79,7	8	12,5
Kehandalan (<i>Reability</i>)	Informasi yang dihasilkan konsisten dan dapat diandalkan.	0	0	5	7,8	47	73,4	12	18,8
Kemudahan diakses (<i>Accessibility</i>)	Pengambilan informasi memenuhi aspek kemudahan dan kelancaran sehingga dengan cepat dapat digunakan sebagai bahan pengambilan keputusan bagi manajemen.	0	0	3	4,7	50	78,1	11	17,2
Kemudahan untuk dipahami (<i>Understanable</i>)	Informasi yang dihasilkan mengandung arti yang jelas dan mudah dibaca.	0	0	0	0	51	79,7	13	20,3
Kekinian (<i>Currency</i>)	Informasi yang dihasilkan selalu <i>up to date</i> .	2	3,1	5	7,8	41	64,1	16	25,0
Keamanan (<i>Security</i>)	Informasi aman dari manipulasi karena hanya dapat diakses oleh pihak yang berwenang.	1	1,6	3	4,7	42	65,6	18	28,1

Indikator	Pernyataan	STS		TS		S		SS	
		F	%	F	%	F	%	F	%
Format	Bentuk dan isi sudah sesuai dengan standar yang ditentukan.	1	1,6	1	1,6	51	79,7	11	17,2

Berdasarkan Tabel 3 penerapan aplikasi Medinfrs pada aspek kebermanfaatan (*perceived usefulness*) dari 10 indikator terdapat 2 responden dengan (3,1%) yang paling tinggi memilih jawaban sangat tidak setuju yaitu pada indikator “kekinian (*currency*)” bila Informasi yang dihasilkan oleh aplikasi medinfrs ini selalu *up to date*. Untuk pilihan jawaban tidak setuju dengan 5 (7,8%) ada 3 indikator yang merupakan paling tinggi yaitu pada indikator “ketepatan waktu (*timeliness*)”, “kehandalan (*reability*)”, dan “kekinian (*currency*)”. Pada indikator “kelengkapan (*complete*)” bila Informasi yang dihasilkan sangat komprehensif, tidak ada informasi yang dihilangkan dan tidak menyesatkan merupakan jawaban setuju paling tinggi dengan 5 (85,9%). Untuk jawaban sangat setuju yang paling tertinggi terdapat pada indikator “keamanan (*security*)” Informasi aman dari manipulasi karena hanya dapat diakses oleh pihak yang berwenang 18 responden (28,1%).

Penerapan Aplikasi Medinfrs pada Rawat Inap dari Aspek Kemudahan (*Perceived Ease of Use*)

Aspek kemudahan penggunaan mengukur persepsi pengguna terhadap kemudahan dalam mempelajari, memahami, dan mengoperasikan aplikasi Medinfrs dalam kegiatan sehari-hari. Indikator yang digunakan antara lain kemudahan belajar, pengendalian sistem, kejelasan tampilan, fleksibilitas, serta kemudahan penguasaan dan penggunaan umum. Hasil evaluasi disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Evaluasi Penerapan Aplikasi Medinfrs pada Rawat Inap dari Aspek Kemudahan (*Perceived Ease of Use*)

Indikator	Pernyataan	STS		TS		S		SS	
		F	%	F	%	F	%	F	%
Mudah dipelajari (<i>Easy to learn</i>)	Sistem ini mudah untuk dipelajari.	0	0	3	4,7	51	79,7	10	15,6
Dapat dikontrol (<i>Controllable</i>)	Sistem ini mudah untuk dioperasikan untuk berbagai tujuan yang diharapkan.	0	0	2	3,1	55	85,9	7	10,9
Jelas dan mudah dipahami (<i>Clear and understand-able</i>)	Sistem yang disediakan jelas dan mudah dipahami untuk dioperasikan.	2	3,1	2	3,1	49	76,6	11	17,2
Fleksibel (<i>Flexible</i>)	Sistem ini dapat dioperasikan dimana saja dan kapan saja.	9	14,1	15	23,4	33	51,6	7	10,6
Mudah untuk dikuasai (<i>Easy to become skillful</i>)	Mudah untuk terampil dan menguasai sistem secara keseluruhan.	0	0	3	4,7	53	82,8	9	10,6
Mudah digunakan secara general (<i>Easy to use</i>)	Secara umum, sistem ini mudah untuk dioperasikan.	0	0	1	1,6	52	81,3	11	17,2

Berdasarkan Tabel 4, penerapan aplikasi Medinfrs dari 6 indikator terdapat 9 responden dengan 14,1% yang paling tinggi memilih jawaban sangat tidak setuju yaitu pada indikator “fleksibel (*flexible*)” apabila sistem pada aplikasi Medinfrs dapat dioperasikan dimana saja dan kapan saja. Pada indikator fleksibel ini juga merupakan pilihan tertinggi dari beberapa indikator lainnya untuk jawaban tidak setuju yaitu ada 15 (23,4%). Untuk pilihan jawaban setuju

dengan 55 (85,9%) merupakan yang paling banyak yaitu pada indikator “dapat dikontrol (*controllable*)” bila sistem aplikasi Medinfrs mudah untuk dioperasikan untuk berbagai tujuan yang diharapkan. Pada indikator “jelas dan mudah dipahami (*clear and understandable*)” dan indikator mudah digunakan secara general (*easy to use*) merupakan pilihan jawaban sangat setuju paling banyak dengan 11 responden (17,2%).

Penerapan Aplikasi Medinfrs pada Rawat Inap dari Aspek Minat Perilaku (*Attitude Toward Behavior*)

Aspek ini menggambarkan sikap pengguna terhadap penggunaan aplikasi Medinfrs, baik dalam bentuk kesiapan untuk mengimplementasikan, keyakinan terhadap peningkatan performa, hingga kesediaan untuk merekomendasikan sistem kepada pihak lain. Evaluasi ini mencerminkan potensi keberlanjutan penggunaan aplikasi di masa mendatang. Hasil penilaian dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5 Evaluasi Penerapan Aplikasi Medinfrs pada Rawat Inap dari Aspek Minat Perilaku (*Attitude Toward Behavior*)

Indikator	Pernyataan	STS		TS		S		SS	
		F	%	F	%	F	%	F	%
Responsif untuk mempelajari dan implementasi	Saya bersedia untuk mempelajari dan mengaplikasikan sistem ini.	0	0	0	0	56	87,5	8	12,5
Aktif mengimplementasikan	Saya merasa dapat mengimplementasikan sitem ini secara aktif dan regular sehubungan dengan pekerjaan saya.	0	0	1	1,6	53	82,8	10	15,6
Keyakinan bahwa sistem meningkatkan performa kerja	Saya yakin bahwa performa kerja saya meningkat dengan sistem ini.	0	0	2	3,1	47	73,4	15	23,4
Menyarankan penggunaan ke kolega atau institusi lain	Saya menyarankan pengguna sstem ini untuk pihak lain.	1	1,6	2	3,1	54	84,4	7	10,9
Mengikuti training dan oengembangan implementasi sistem	Saya bersedia untuk mempelajari lebih lanjut dalam rangka peningkatan performa kerja	0	0	1	1,6	54	84,4	9	14,4

Berdasarkan Tabel 5, penerapan aplikasi Medinfrs dari 5 indikator terdapat 1 responden dengan 1,6% yang paling tinggi memilih jawaban sangat tidak setuju bahwa aplikasi Medinfrs dapat digunakan ke kolega atau institusi lain. Pada indikator “keyakinan bahwa sistem meningkatkan performa kerja dan menyarankan penggunaan ke kolega atau institusi lain” merupakan pilihan jawaban paling tinggi yaitu 2 responden (3,1%) untuk pilihan jawaban tidak setuju. Pilihan setuju dengan responden terbanyak yaitu terdapat pada indikator “responsif untuk mempelajari dan implementasi” dengan 56 responden (87,5%) yaitu responden bersedia mempelajari dan mengaplikasikan sistem Medinfrs dengan sukarela. Dan dengan jumlah 15 orang responden (23,4%) menyatakan bahwa aplikasi Medinfrs dapat meningkatkan performa kerja.

PEMBAHASAN

Pembahasan berikut akan menguraikan hasil penelitian terkait penerapan SPO dan evaluasi penerapan aplikasi Medinfrs rawat inap di Rumah Sakit Atma Jaya Jakarta Utara.

Gambaran penerapan SPO aplikasi Medinfrs rawat inap di Rumah Sakit Atma Jaya Jakarta Utara

Berdasarkan hasil penelitian Standar Prosedur Operasional (SPO) merupakan dokumen yang memuat informasi mengenai proses dan prosedur operasional yang efektif dan efisien, sesuai dengan standar yang telah ditetapkan penyusunan dokumen ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa proses dan pelayanan departemen rumah sakit mematuhi peraturan yang berlaku. SPO digunakan sebagai pedoman bagi petugas dalam melaksanakan prosedur untuk mengukur efisiensi pelayanan dan layanan kesehatan secara optimal (Taufiq, 2019). Namun, Rumah Sakit Atma Jaya dalam penerapan SIMRS aplikasi Medinfrs di rawat inap belum memiliki SPO dimana ini akan berpengaruh dalam penerapan SIMRS aplikasi Medinfrs di rumah sakit karena tidak adanya panduan atau pedoman petugas dalam penerapan aplikasi Medinfrs. Partisipan menjelaskan adanya rencana untuk membuat SPO terkait aplikasi Medinfrs di rumah sakit, agar dalam penerapan aplikasi Medinfrs di rawat inap sesuai acuan atau panduan rumah sakit.

Menurut penelitian yang dilakukan Suyanto dkk. (2015) yang menyatakan bahwa faktor belum lengkapnya SPO pada penerapan atau diterapkannya SPO SIMRS didalam SIMRS menjadi penting karena SPO menjadi panduan setiap kegiatan manajemen rumah sakit dan penerapan yang terdokumentasi secara formal, jelas, lengkap dan SIMRS berbasis komputer di seluruh unit layanan rumah rinci mengenai proses, tugas dan peran setiap individu sakit dengan mudah, cepat dan tepat.

Evaluasi penerapan aplikasi Medinfrs rawat inap berdasarkan aspek kebermanfaatan (*perceived usefulness*) di Rumah Sakit Atma Jaya Jakarta Utara

Penerapan aplikasi Medinfrs rawat inap pada aspek *perceived usefulness* merupakan persepsi bahwa penerapan aplikasi Medinfrs dapat bermanfaat bagi pengguna untuk memaksimalkan dan meningkatkan kinerja petugas. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap Evaluasi Penerapan Aplikasi Medinfrs Rawat Inap pada aspek kebermanfaatan (*perceived usefulness*) di Rumah Sakit Atma Jaya dengan jumlah 64 responden. Penilaian terhadap 54 responden dengan 84,4% menyatakan bahwa aplikasi Medinfrs sangat bermanfaat dalam meningkatkan efisiensi kerja dan kualitas layanan di Rumah Sakit Atma Jaya. Data pada Tabel 4, memperlihatkan responden menilai aplikasi ini sangat membantu dalam meningkatkan kinerja petugas sehari-hari, mudah dipelajari dan dioperasikan untuk tujuan pekerjaan yang diharapkan, sehingga dapat memberikan manfaat dalam mempermudah pekerjaan bagi petugas. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Jober (2021) yaitu responden setuju bahwa SIMRS memberikan interaktivitas yang baik dan bermanfaat untuk mempermudah pekerjaan bagi pengguna. Sehingga, pengguna merasakan tingkat kegunaan SIMRS yang lebih tinggi.

Menurut penelitian dari Supriyati & Cholil (2017) mendefinisikan kebermanfaatan (*perceived usefulness*) sebagai keyakinan seseorang bahwa menggunakan suatu subjek tertentu akan meningkatkan kinerja. Dari definisi tersebut dapat diartikan bahwa kemanfaatan dari penggunaan aplikasi medinfrs pada rawat inap dapat meningkatkan kinerja. hasil observasi didapatkan bahwa persepsi kegunaan aplikasi Medinfrs bermanfaat, walaupun sistem pekerjaan menjadi double, yaitu memasukkan data pasien secara manual dan komputerisasi. Oleh karena itu sebaiknya pihak rumah sakit perlu melakukan supervisi secara berskala setiap 1 bulan sekali, sehingga memudahkan pihak rumah sakit dalam proses pengambilan keputusan.

Evaluasi penerapan aplikasi Medinfrs rawat inap berdasarkan aspek kemudahan (*perceived ease of use*) di Rumah Sakit Atma Jaya Jakarta Utara

Penerapan aplikasi Medinfrs rawat inap pada aspek *perceived ease of use* merupakan keyakinan bahwa penerapan aplikasi Medinfrs dapat diaplikasikan dengan mudah tanpa adanya kesulitan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap evaluasi penerapan aplikasi medinfrs rawat inap berdasarkan aspek kemudahan (*perceived ease of use*) dengan jumlah 64 responden. Penilaian terhadap persepsi *perceived ease of use* 39 responden (60,9%) menyatakan baik bahwa kemudahan dari SIMRS aplikasi Medinfrs di Rumah Sakit Atma Jaya sudah cukup memudahkan dan bermanfaat menghasilkan informasi kepada pengguna.

Dalam distribusi frekuensi pernyataan pengguna tentang SIMRS aplikasi Medinfrs, 25 dari 64 responden (39,1%) menganggap aspek *perceived ease of use* tidak baik secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan bahwa pengguna belum merasa mudah untuk mengoperasikan dan memahami sistem teknologi tersebut, yang berdampak negatif pada pelayanan di rumah sakit. Situasi ini dapat dijelaskan bahwa saat sosialisasi dan pelatihan, hanya sebagian staf yang dipilih dari unit-unit tertentu yang benar-benar memahami cara menggunakan SIMRS aplikasi Medinfrs dengan baik dan tepat. Kesulitan penggunaan fitur-fitur pada aplikasi Medinfrs juga menjadi tantangan bagi petugas yang berusia di atas 45 tahun.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Jobber (2021) yaitu dapat dijelaskan pada saat sosialisasi semua staf rumah sakit mengikuti kegiatan pelatihan tersebut dan telah di tunjuk masing-masing ruangan 3 orang dari ruang perawatan untuk menjadi operator namun pada saat pelatihan hanya di tunjuk 1 orang untuk mengikuti pelatihan sehingga hanya 1 orang yang dapat memahami tentang penggunaan SIMRS dengan baik dan benar dan hingga saat ini belum dilakukan lagi pelatihan penggunaan SIMRS.

Menurut penelitian dari Supriyati & Cholil (2017) studi ini bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan SIMRS komputer dipengaruhi oleh kemudahan penggunaan yang diharapkan oleh pengguna atau oleh tekanan sosial. Penggunaan teknologi informasi tidak hanya terjadi karena tekanan sosial, tetapi karena memang mudah digunakan. Oleh karena itu, mengingat peran sistem banyak dan bermanfaat sebaiknya pihak rumah sakit perlu mengadakan pelatihan SIMRS untuk semua pengguna aplikasi Medinfrs sehingga keterampilan pengguna meningkat dan termotivasi untuk terus menggunakannya dalam aktivitas sehari-hari.

Evaluasi penerapan aplikasi Medinfrs rawat inap berdasarkan aspek minat perilaku (*attitude toward behavior*) di Rumah Sakit Atma Jaya Jakarta Utara

Penerapan aplikasi Medinfrs rawat inap pada *attitude toward behavior* merupakan sikap terhadap penggunaan sistem yang berbentuk penerimaan atau penolakan dalam menggunakan sistem tersebut. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap evaluasi penerapan aplikasi medinfrs rawat inap berdasarkan aspek minat perilaku (*attitude toward behavior*) dengan jumlah 64 responden. Penilaian dari aspek minat perilaku menunjukkan bahwa responden memiliki sikap positif terhadap penggunaan aplikasi Medinfrs. Sekitar 93,8% responden berencana untuk terus menggunakan aplikasi ini dalam pekerjaan mereka. Hal ini mengindikasikan penerimaan yang baik dan potensi berkelanjutan dari penggunaan aplikasi ini di masa mendatang.

Dari distribusi frekuensi pernyataan pengguna SIMRS aplikasi Medinfrs, diketahui bahwa 4 responden (6,3%) menganggap aplikasi Medinfrs tidak memenuhi standar untuk persepsi *attitude toward behavior* secara keseluruhan. Meskipun begitu, mayoritas pengguna menunjukkan kepuasan terhadap sistem informasi yang sedang dijalankan. Mayoritas responden juga berpendapat bahwa mereka tertarik untuk meningkatkan kinerja pelayanan melalui SIMRS aplikasi Medinfrs. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Jobber (2021) bahwa petugas rawat

inap bersedia untuk mempelajari dan mengimplementasikan sistem secara aktif untuk meningkatkan performa pekerjaan serta menyatakan sudah menguasai dan mengaplikasikan SIMRS aplikasi Medinfrs secara regular.

Menurut penelitian dari Supriyati & Cholil (2017) dalam *Technology Acceptance Model* (TAM), sikap menggunakan teknologi merujuk pada penilaian seseorang terhadap dampak yang dirasakan ketika menggunakan suatu sistem dalam pekerjaannya. Ini mencerminkan perasaan suka atau tidak suka terhadap sistem berdasarkan perilaku yang telah mereka alami.

SIMPULAN

Setelah melakukan evaluasi penerapan aplikasi Medinfrs pada rawat inap Rumah Sakit Atma Jaya Jakarta Utara dengan metode *Technology Acceptance Model* (TAM) dapat disimpulkan bahwa rumah sakit belum memiliki SPO khusus, yang menyebabkan ketidakpastian dalam implementasi. Secara umum, aplikasi dinilai bermanfaat, cukup mudah digunakan, dan mendapat respons positif dari pengguna. Disarankan agar RS menyusun SPO khusus Medinfrs dan menyelenggarakan pelatihan untuk meningkatkan pemahaman dan efisiensi penggunaan aplikasi serta membuat SPO khusus aplikasi Medinfrs sehingga penggunaan aplikasi mudah untuk dipahami dan pelayanan menjadi lebih efisien serta konsisten, serta mengadakan pelatihan kepada petugas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abda'u, P. D., Winarno, W. W., & Henderi, H. (2018). Evaluasi Penerapan SIMRS Menggunakan Metode HOT-Fit di RSUD dr. Soedirman Kebumen. *INTENSIF: Jurnal Ilmiah Penelitian dan Penerapan Teknologi Sistem Informasi*, 2(1), 46. <https://doi.org/10.29407/intensif.v2i1.11817>
- Febrianti, E. C., Nurmawati, I., & Muflihatin, I. (2020). Evaluasi Rekam Medis Elektronik di Tempat Pendaftaran Pasien Gawat Darurat dan Rawat Inap RSUD K.R.M.T Wongsonegoro Kota Semarang. *J-REMI : Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan*, 1(4), 537–544. <https://doi.org/10.25047/j-remi.v1i4.2145>
- Ilyas, Y. F. J. (2023). *Evaluasi Penerapan Rekam Medis Elektronik Rawat Inap di RS X Bengkulu Utara : Sistem dan Pengguna*. 11(2), 142–149.
- Jobor, N. F. (2021). Evaluasi SIMRS Menggunakan Metode Technology Acceptance Model (TAM) pada Bagian Rawat Inap RSUD Abepura Jayapura Provinsi Papua. *Journal of Information Systems for Public Health*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.22146/jisph.31199>
- Kemendes. (2022). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 Tentang Rekam Medis*.
- Lestari, F. O., Nur'aeni, A. A., & Sonia, D. (2021). Analisis Kelengkapan Pengisian Rekam Medis Elektronik Rawat Inap Guna Meningkatkan Mutu Pelayanan di RS X Bandung. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(10), 1283–1290. <https://doi.org/10.36418/cerdika.v1i10.205>
- Sari, N. P. (2020). *Buku Pedoman Pelayanan Rawat Inap* (p. 14).
- Supriyati, & Cholil, M. (2017). Aplikasi Technology Acceptance Model pada Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit. *Jurnal Bisnis & Manajemen*, 17(1), 81–102. <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/jbm.v17i1.12308>
- Suyanto, S., Taufiq, H., & Indiaty, I. (2015). Faktor Penghambat Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit di RSUD Blambangan Banyuwangi. *Jurnal Kedokteran Brawijaya*, 28(2), 141–147. <https://doi.org/10.21776/ub.jkb.2015.028.02.5>
- Taufiq, A. R. (2019). Penerapan Standar Operasional Prosedur (Sop) dan Akuntabilitas Kinerja Rumah Sakit. *Jurnal Profita*, 12(1), 56. <https://doi.org/10.22441/profita.2019.v12.01.005>
- Widiyanto, W. W., Suparti, S., Budi, A. P., & Sunandar, A. (2023). Analisis Penerapan Rekam Medis Elektronik di FKTP Menggunakan Metode Technology Acceptance Model (TAM). *Prosiding Seminar Informasi Kesehatan Nasional*, 111–119.
- Yusrawati, & Wahyuni, S. (2015). Sistem Informasi Rekam Medik Elektronik di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta. *Fihris*, X(2), 73–90.